

# Kreativitas dan Inisiatif Guru dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Online

Ibnu Asakir <sup>1</sup>, Fitri Nur Mahmudah <sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

\* [fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id](mailto:fitri.mahmudah@mp.uad.ac.id)

## Abstract

The COVID-19 pandemic to date has caused disturbances in all sectors, especially the education sector, which requires learning to be done online. This is the basis of this research. The purpose of this study was to collect information related to creativity and teacher initiatives in developing the quality of online learning during this pandemic. The method used in this research is qualitative with a case study approach. The research was conducted in Sleman. The teachers in this study were four teachers who taught at TahfidzQu Junior High School Sleman. Data collection techniques in this study used structured interviews and documentation review. This research procedure uses the Miles & Huberman model, starting with data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study include 1) Preparation, implementation and evaluation of online learning is done by making lesson plans with essential materials made into power points and combined with current technology, the assessment is carried out with reference to basic competencies. 2) Utilization of learning platforms, namely google classroom, zoom meet, google meet and Whatsapp group. 3) the role of parents by ensuring the readiness and supervision of their children's learning and communicating with teachers regarding their children's learning development.

**Keywords:** *Quality of Online Learning, Teacher's creativity and initiative, COVID-19 Pandemic*

## Pendahuluan

Wabah *coronavirus disease* 19 (covid-19) yang sudah ditetapkan oleh WHO (2020) sebagai pandemi telah menciptakan gangguan besar di berbagai sektor kehidupan baik ekonomi, kesehatan, sosial, politik bahkan pendidikan. Pendidikan menjadi paling terdampak dengan adanya wabah ini, sekitar 400 juta anak di dunia harus kehilangan belajar di sekolahnya (Domenico dkk, 2020). Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini pembelajaran di era pandemi covid-19 di semua jenjang pendidikan baik tingkat PAUD sampai perguruan tinggi dilakukan secara *online*. pembelajaran masa pandemi dengan berbagai sebutan pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran dalam jaringan (*online*). Hampir 1,5 tahun (mulai Maret 2020) pembelajaran *online* di terapkan di Indonesia. Namun pada prakteknya guru mengalami hambatan dan kelemahan yakni ketidaksiapan dan ketidakmampuan guru dalam menghadapi pembelajaran *online*, termasuk rendahnya kemampuan guru dalam menguasai teknologi informasi (Sutrisno Djaja, 2020). Begitu juga aksesibilitas yang merupakan tolok ukur bagi kualitas pembelajaran (Utomo dkk, 2021).

Padahal guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengelola pembelajaran *online*. Hal ini penting karena pembelajaran *online* sangat membutuhkan keahlian teknologi, baik saat perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (Mahmudah & Putra, 2021). Oleh karena itu

penguasaan pedagogik bagi seorang guru sangat dibutuhkan dalam menyiapkan pembelajaran *online*. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 tentang guru menjelaskan bahwa penguasaan pedagogik dalam perencanaan pembelajaran yakni; pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan mutu pembelajaran *online*.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 mengamanatkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dengan memanfaatkan sumber belajar pada lingkungan belajar. Sehingga guru harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan siswa yang diajari, pelajaran yang diampu, dan ketentuan serta panduan lainnya. Di Sisi yang lain, guru juga harus mampu menguasai sumber belajar, media pembelajaran dan teknologi agar tercapai tujuan pembelajaran (Pohan & Albert, 2020). Oleh karenanya, mutu pembelajaran pada masa pandemi covid-19 hendaknya tetap dijaga dan dikembangkan agar kebutuhan pembelajaran akan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa dapat terpenuhi.

Pentingnya pengembangan mutu pembelajaran online saat ini diperlukan khususnya di dalam memodifikasi pembelajaran agar pembelajaran *online* bisa berjalan dengan baik, interaktif, inovatif, dan menyenangkan. Studi tentang pembelajaran *online* ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan kajian terbaru, (1) E. Surahman, dkk (2020) mengkaji tentang tantangan pembelajaran *online* di Indonesia (2) Fitriya dkk, (2021) mengkaji tentang konsep pembelajaran online di era pandemi covid-19 ; (3) Sanjaya (2020) mengkaji tentang 21 refleksi pembelajaran online di masa darurat Covid19, dan (4) Yanti dkk, (2020) mengkaji tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai media pembelajaran online di Sekolah Dasar. Walaupun dilakukan penyesuaian dalam pembelajaran *online*, pengurangan jam pelajaran, mengubah kurikulum dengan menerapkan materi esensial, silabus dan rencana pembelajaran (RPP). Hasil kajian Fitri dkk (2021) menyebutkan terjadi kekegetan bagi guru adanya penyesuaian-penyessuaian yang menonjol yakni penyampaian materi pembelajaran secara cepat. Selain itu, orang tua murid juga merasa stres ketika mendampingi kegiatan belajar mengajar anaknya di rumah dengan tugas-tugas (Mahmudah, dkk, 2021), di samping harus memikirkan aktivitas sehari-hari demi keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah pandemi ini. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk dapat membuat pola belajar yang efektif bagi anak-anak yang sekolah di rumah (Hidayah & Mahmudah, 2021).

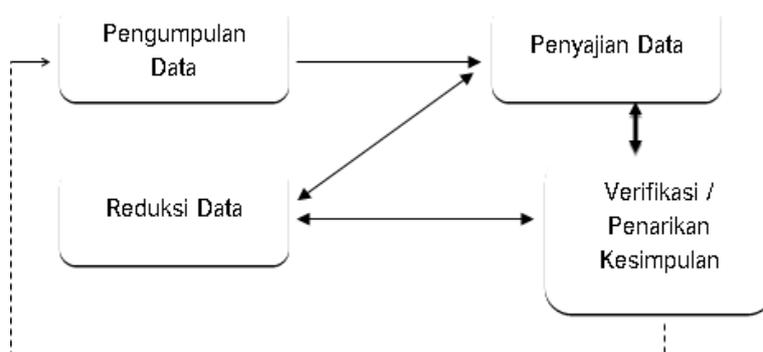
Penguasaan teknologi informasi juga menjadi sorotan bagi guru, data dari Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), pembelajaran *online* hingga saat ini belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi disebabkan guru yang mampu menggunakan teknologi informasi tidak mencapai 50% dari jumlah keseluruhan guru. Sejalan dengan hasil penelitian Surahman, dkk (2020) terdapat dua tantangan utama pembelajaran *online* di Indonesia, yaitu mutu guru dan sarana prasarana. Mutu guru berkaitan dengan kemampuan guru menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran yang dinilai masih sangat rendah, dipengaruhi oleh faktor usia dan kepemilikan laptop. Begitu juga terkait dengan kompetensi dasar bagi guru untuk mengajar dan memanfaatkan sarana yang ada (Cahyono, Kartawagiran, & Mahmudah, 2021). Sarana dan prasarana meliputi jaringan internet yang belum menjangkau daerah pedesaan, jaringan internet yang tidak stabil, dan biaya untuk membeli kuota internet. Semestinya media atau sarana pembelajaran *online* terwujud dapat mendukung manajemen pembelajaran dimana siswa menjadi pusat pembelajaran baik dalam kelompok kecil maupun besar (Vicheanpant T, 2021)

Berdasarkan beberapa masalah di atas menjadi catatan penting bagi peneliti untuk menindaklanjuti perlunya penelitian pengembangan mutu pembelajaran *online*. Dalam pengembangan ini tentu dibutuhkan kreativitas dan inisiatif guru agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik walaupun secara teknis dan sistem belum sepenuhnya siap. Penelitian ini akan menggali tentang bagaimana kreativitas dan Inisiatif Guru dalam pembelajaran *online* yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian faktor apa yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran online yang difokuskan pada pengenalan platform pembelajaran. Sehingga tujuan dari artikel ini dapat mengetahui pengembangan mutu pembelajaran online yang tidak hanya sekedar merubah pembelajaran dari tatap muka, bukan juga menambah beban siswa dengan banyaknya tugas-tugas. Namun pengembangan mutu pembelajaran online harus mampu memotivasi siswa menjadi kreatif, inovatif dalam mengakses sebanyak mungkin sumber belajar, berkarya, berwawasan secara global dan mampu menghadirkan cara berpikir kritis.

## Metode

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Creswell (2013) Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan menggali informasi suatu masalah. Informasi yang digali terkait dengan pengembangan mutu pembelajaran online di masa pandemi covid19. Penelitian ini dilakukan di SMP TahfidzQu Sleman. Subjek partisipan penelitian ditentukan dengan menggunakan *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Ada 4 guru yang menjadi partisipan dengan ketentuan mewakili dari masing-masing rumpun pelajaran yaitu Guru mapel Agama, Bahasa, IPA, dan IPS. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat (Arikunto, 2013). Dokumentasi merupakan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2015).

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan skema model analisis data interaktif Miles dan Huberman (2014) yaitu terdiri dari 3 alur. Pertama reduksi data, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis hasil wawancara dan dokumentasi. Kedua penyajian data, suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. dan ketiga kesimpulan, merupakan bagian konfigurasi yang utuh. Analisis data dilakukan dengan berbantuan software Atlas.ti versi 8 yang digunakan untuk memudahkan dalam proses pembuatan peta konsep penelitian (Mahmudah, 2021)



## Hasil

### *Kreativitas dan inisiatif Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Online*

Pembelajaran *online* menjadi tantangan bagi guru SMP TahfidzQu yang tentunya tidak merasa kaget karena secara teknis, mereka cepat untuk melakukan penyesuaian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, peneliti memilah dan memilih data-data yang relevan dengan kajian penelitian terkait pengembangan mutu pembelajaran online. Guru menjadi sumber utama dalam penelitian ini yang menjadi fokus perhatian saat penelitian maupun setelah penelitian. Data yang terkumpul melalui partisipasi wawancara dan telaah dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan pedoman wawancara yaitu Guru 1/P1/, Guru 2/P2, partisipan 3/P3, Guru 4/P4. Berikut hasil wawancara pengembangan mutu pembelajaran online.

*Tabel. 1 Deskripsi Hasil Penelitian*

Tema & Uraian pertanyaan	Uraian Hasil Penelitian
<p><b>Persiapan</b> Apa sajakah yang perlu disiapkan Guru dalam pembelajaran online?</p>	<p>Hasil wawancara dari semua partisipan baik P1, P2, P3 dan P4 menyebutkan bahwa persiapan dalam pembelajaran online partisipan membuat kreatifitas dan inisiatif yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP mengacu pada kompetensi dasar (KD) esensial yaitu KD yang sudah mengalami pengurangan dan penyesuaian kurikulum darurat. Penyiapan juga ditambah dengan membuat konsep materi yang akan diajarkan dalam bentuk PPT. Namun dalam telaah dokumentasi RPP, dalam pembuatan RPP antar partisipan berbeda-beda.</p>
<p><b>Pelaksanaan</b> Bagaimana kreativitas dan inisiatif Guru dalam pelaksanaan pembelajaran online?</p>	<p>Hasil wawancara dari semua partisipan menyebutkan bahwa kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran online dilakukan dengan dengan membuat PPT yang menarik, lalu dibuat video pembelajaran kemudian di upload di google classroom atau di youtube. Bahkan pembelajaran juga terkadang dilakukan dengan tatap muka secara virtual dengan media zoom meeting sebagaimana yang dilakukan oleh partisipan P2, dan P4. Begitu juga P3 juga melakukan modifikasi pembelajaran dengan menggunakan quizizz. Peneliti menelaah dokumen berupa PPT dibuat sangat menarik, sehingga dapat menarik dan menjadikan siswa antusias dalam belajar</p>
<p><b>Evaluasi</b> Apa kreativitas dan inisiatif Guru dalam evaluasi pembelajaran online?</p>	<p>Hasil wawancara ditemukan bahwa P1, P2, P3 dan P4 menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran online dilakukan dengan dengan membuat soal sesuai KD dibuat PDF lalu di upload di google classroom. Kreativitas partisipan lain dalam evaluasi pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan quizizz penelitian dengan interaktif dan bisa langsung diketahui hasilnya sebagaimana dilakukan oleh P3. Telaah dokumentasi berupa soal ditemukan bahwa soal yang diberikan ke siswa masih berupa soal kognitif dan keterampilan tapi belum menyentuh penilaian sikap</p>
<p><b>Faktor mutu pembelajaran</b> Apa sajakah faktor yang mempengaruhi adanya mutu pembelajaran online?</p>	<p>Hasil wawancara dari P1, P2, P3 dan P4 semua partisipan menyebutkan bahwa guru menjadi faktor utama mutu pembelajaran online, maka guru harus tahu dan belajar media dan platform pembelajaran yang mendukung pembelajaran online. walaupun P3 dan P4 menyebutkan bahwa di samping Guru, Siswa dan orangtua juga menjadi faktor keberhasilan pembelajaran online.</p>
<p><b>Platform Pembelajaran</b> Platform apa yang dipakai dalam pembelajaran online?</p>	<p>Hasil wawancara semua partisipan baik P1, P2, P3, dan P4 menyebutkan bahwa platform pembelajaran yang sering digunakan dengan menggunakan Google Classroom, WA Group, zoom dan youtube. Dokumen berupa screenshot beruaa foto pembelajaran menguatkan adanya pemanfaatan platform pembelajaran</p>
<p><b>Peran orang tua</b> Bagaimana peran ortu dalam pembelajaran online?</p>	<p>Hasil wawancara semua partisipan P1, P2, P3, dan P4 menyebutkan bahwa orang tua cukup responsif dalam membantu pembelajaran online bagi anak-anaknya. mulai dari persiapan sampai pada pengawasan. Bahkan orang tua juga menjalin komunikasi baik dengan guru, ketika anaknya tidak bisa hadir atau terlambat selalu menghubungi dan meminta materi atau tugas yang ketinggalan.</p>

## Pembahasan

Kreativitas dan inisiatif guru dalam pengembangan mutu pembelajaran *online* sangat diperlukan saat ini, karena pandemi covid19 sampai saat ini masih terus terjadi dan belum tahu sampai kapan berakhir. Sehingga tuntutan mutu pembelajaran *online* akan terus diharapkan bahkan akan menjadi fokus perhatian. Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menggambarkan temuan-temuan melalui wawancara secara mendalam maupun dokumentasi.

### ***Perencanaan dalam Pembelajaran Online***

Perencanaan dalam persiapan pembelajaran *online*, dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan RPP juga disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan, sehingga dapat menentukan media atau jenis alat peraga *online* apa yang akan disediakan oleh Guru. Bahkan dengan mengetahui KD Guru mudah akan dapat mengkonsep intisari dari materi di dalam KD tersebut.

Sejalan dengan hasil penelitian Wahyono P dkk (2021) bahwa beban belajar siswa tentunya harus diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti, bahwa pembelajaran *online* di masa pandemi ini dilakukan penyesuaian terhadap kurikulum, materi yang hanya disampaikan kepada siswa adalah materi-materi yang esensial saja. Sehingga berimbas kepada pengurangan KD, penyesuaian kurikulum dirapatkan dalam MGMP sehingga guru hanya melaksanakan apa yang menjadi keputusan. Adanya pengurangan KD dan penyampaian materi esensial saja justru membuat pembelajaran menjadi fokus dan singkat serta mudah disampaikan kepada siswa, bahkan beban materi pelajaran akan dirasakan ringan oleh siswa. Berbeda dengan RPP, hasil telaah dokumen RPP peneliti menemukan bahwa RPP yang dibuat oleh semua partisipan bervariasi. Secara umum RPP yang dibuat belum jelas standar acuan yang dipakai. Padahal pemerintah melalui kemendikbud mendengungkan konsep merdeka belajar. Salah satu program merdeka belajar adalah adanya penyederhanaan RPP yang mencakup 3 komponen yaitu; tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran Online***

Pembelajaran *online* diakui tidak mudah untuk memahami siswa dari materi yang diajarkan, ditambah dengan responsif siswa dan orang tua juga kurang optimal. Sehingga Guru membuat kreativitas pembelajaran dengan berbagai cara agar pembelajaran *online* tidak monoton dan membosankan. Guru mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ia harus kreatif dalam menyampaikan materi dengan membuat PPT yang menarik, video pembelajaran yang inovatif dan menarik. PPT dibuat dengan menarik agar siswa lebih fokus memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. PPT ini diajarkan secara sinkronus dengan bantuan zoom meeting dan juga google meet. Ada juga disampaikan dengan asinkronus yaitu dengan membuat rekaman lalu diupload ke youtube ataupun.

Kreativitas guru juga perlu dibangun dengan menguasai dasar pemakaian teknologi pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan lebih dalam dan bisa membantunya dalam memodifikasi pembelajaran. Penguasaan dalam penggunaan aplikasi media untuk membuat konten-konten pembelajaran seperti penggunaan aplikasi Kinemaster, *google form*, *office 365* dan *google classroom*. Kreativitas seperti inilah yang akan mendorong siswa akan lebih semangat belajar dan tentunya berpengaruh pada hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suhendra dkk (2021) ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran *online* terhadap hasil belajar siswa.

Bahkan kreativitas guru juga ditumbuhkan dengan membuat video-video singkat yang disesuaikan dengan pembelajaran dikontekskan dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan video-video yang berdurasi panjang disimpan dan diupload dalam youtube pribadi guru. Pembuatan video pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan berbagai cara yaitu dengan menggunakan aplikasi Kinemaster, aplikasi yang dapat merekam dan sekaligus dapat mengolah konten hasil rekamannya menjadi lebih bagus. Rekaman video juga bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoometing yakni merekam secara mandiri dengan menampilkan PPT yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil rekaman nya lalu di upload ke Youtube dan *Google classroom*.

### ***Evaluasi Pembelajaran Online***

Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian dari tupoksi guru, sehingga bagaimanapun dalam pembelajaran *online* guru harus melakukan penilaian. Sebagaimana penilaian pada kurikulum 2013 yang meliputi penilai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Tiga ranah penilaian ini menjadi acuan penilai bagi guru di semua mata pelajaran. Dalam penelitian ini semua partisipan mengungkapkan bahwa penilai yang dilakukan dalam pembelajaran *online* pada penilai pengetahuan dilakukan secara tulisan yakni dengan membuat soal sesuai dengan KD dibuat dalam PDF lalu di upload ke dalam *google classroom* kemudian siswa mengembalikannya dalam bentuk lembar jawaban yang ditulis dalam kertas lalu di upload ke *google classroom*. Kreativitas lain dalam penilaian juga diungkap oleh Guru yaitu dengan membuat soal dalam bentuk *google form* atau *office 365* sehingga memudahkan dalam penelitian karena dengan bentuk soal tersebut siswa dapat langsung menjawab dan langsung keluar nilainya.

Pada penilaian keterampilan partisipan bervariasi dalam memunculkan kreativitasnya. Penilaian keterampilan dilakukan pada kelompok pengetahuan alam yaitu dengan praktek secara *online* melalui aplikasi *quizizz*, merupakan aplikasi yang bisa diakses dalam play store ataupun web untuk membuat permainan kuis interaktif untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas. Penilaian dengan *quizizz* ini memudahkan guru dalam memberikan nilai. Kreativitas penilaian keterampilan lain dalam pembelajaran *online* juga dilakukan dengan membuat produk berupa peta konsep berupa *mind mapping*, lalu hasilnya dikirim melalui *whatsapp* atau *google classroom*.

Penilaian sikap dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan baik dalam telaah dokumen maupun dalam wawancara. Seluruh partisipan belum mengungkapkan adanya penilaian sikap. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aditia RH (2020) bahwa penelitian sisi sikap, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian sikap terjadi secara alamiah ketika siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran *online* menghilangkan sosialisasi siswa dengan siswa yang lain secara langsung. Sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian sikap.

### ***Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya mutu pembelajaran online***

Pengembangan mutu pembelajaran *online* sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini, semua Guru mengungkapkan tiga faktor yaitu faktor Guru, Siswa dan Orang tua. Guru menjadi faktor yang sangat dominan dalam pembelajaran online karena guru dituntut harus melek teknologi, guru harus menguasai media pembelajaran, platform pembelajaran. Sehingga guru bisa kreatif dalam melaksanakan pembelajaran online. Disamping itu juga guru juga harus menguasai bahan materi yang diajarkan serta dan penguasaan kelas virtual. Sehingga pada akhirnya siswa semangat dalam belajar.

Siswa juga menjadi penentu mutu pembelajaran online. banyak siswa masih kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran, hal ini diungkapkan beberapa siswa ada yang jarang mengikuti pembelajaran online, tidak mengumpulkan tugas-tugas, rendahnya keaktifan siswa. Di Sisi yang lain siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran online, menyelesaikan tugas dengan berbagai kreativitasnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi faktor penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa, sejalan dengan hasil penelitian Mahmudah (2021) *self-innovation* dengan pengembangan kreativitas guru memiliki pengaruh dan andil secara langsung terhadap perkembangan siswa selama belajar di rumah. Siswa akan mampu memahami materi dengan baik, juga dapat selalu semangat dalam belajar, dan akhirnya mampu untuk dapat meningkatkan prestasi walau pembelajaran dilakukan secara jarak jauh selama pandemi COVID-19.

Faktor Orang tua sangat menentukan mutu pembelajaran *online*. Guru mengungkapkan perlunya kerjasama orangtua dan siswa dalam penyiapan pembelajaran *online*, orang tua menjadi bagian penting dalam memantau anak belajar *online* semisal sedang zoom dipastikan anaknya ada di tempat. Sehingga penting bagi orang tua untuk menyiapkan dan mengawasi anaknya belajar agar mutu pembelajaran *online* terwujud.

### ***Platform Pembelajaran Online***

Mutu pembelajaran *online* salah satunya ditentukan oleh pemanfaatan teknologi yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa. Sarana yang dimanfaatkan dalam interaksi tersebut dalam pembelajaran *online* banyak disediakan oleh platform-platform digital dengan berbagai kelengkapan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan yang dicapai. Penyediaan platform digital seperti *google classroom*, *Edmodo*, *office 365*, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, *Google Suite for Education*. Selain itu media yang sering dipakai sebagai sarana komunikasi dan informasi seperti whatsapp, telegram juga dapat menunjang pembelajaran *online*.

Penelitian ini ditemukan bahwa semua partisipan memanfaatkan platform digital sebagai sarana pembelajaran *online* yaitu memanfaatkan *google classroom*. Platform ini digunakan oleh semua guru, setiap mata pelajaran memiliki akun *google classroom* yang bisa diakses oleh siswa. Namun Guru juga mengungkapkan bahwa agar pembelajaran interaktif satu arah, maka dikombinasikan melalui *whatsapp group* bahkan *zoom meeting* dan *google meet*, hal ini dilakukan sebagai pengantar pembelajaran yang selanjutnya dilanjutkan melalui platform *google classroom* biasanya untuk mengirimkan tugas atau mengakses materi atau video pembelajaran. Hasil penelitian oleh Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020) dan Andri (2020) menunjukkan kesamaan dengan temuan peneliti bahwa ada 4 jenis platform pembelajaran yang digunakan oleh Guru yaitu *google class room*, *zoom meet*, *google meet*, dan whatsapp group.

Platform digital lain yang digunakan dengan memanfaatkan youtube, sebelumnya guru harus menyiapkan rekaman dengan alat bantu berupa kina master dan PPT yang dibuat semenarik mungkin lalu hasil rekaman di upload ke dalam youtube. Sehingga siswa dapat mengakses sesuai waktu yang ditentukan bahkan bisa diakses ulang pada waktu tertentu. Namun demikian, Peneliti belum menemukan baik dalam telaah dokumentasi maupun wawancara bahwa Guru belum memanfaatkan platform pembelajaran digital yang difasilitasi oleh kemendikbud maupun dinas setempat seperti rumah belajar, jogja belajar atau platform lainnya yang menjadi mitra pemerintah seperti ruang guru, kelas pintar, mapun zenius.

## ***Peran Orang Tua dalam pembelajaran online***

Keberlangsungan pembelajaran *online* tidak terlepas dari peran orang tua. Dukungan orang tua sangatlah penting dalam mendampingi anak belajar secara *online*. Tentunya orang tua harus memastikan bahwa anaknya benar-benar melakukan pembelajaran *online*, orang tua perlu memberikan semangat dan motivasi anaknya untuk mengikuti pembelajaran *online*, dan juga orang tua juga perlu membangun komunikasi dengan sekolah atau spesifik dengan guru. Dalam penelitian ini ditemukan dua peran orang tua yang semestinya harus dilakukan yaitu menyiapkan anak belajar dan pengawasan saat anak belajar *online*.

Peran orang tua dalam menyiapkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran *online* bahwa banyak orang tua yang sangat peduli terhadap anaknya dalam pembelajaran *online*, Orang tua cukup responsif dalam membantu pembelajaran bagi anak-anaknya. bahkan ketika anaknya tidak bisa hadir atau terlambat selalu menghubungi dan meminta materi atau tugas yang ketinggalan, bahkan orang tua juga menyiapkan sarana penunjang pembelajaran seperti laptop jaringan internet. Namun juga ada sebagian orang tua juga kurang peduli dan kurang responsif bahkan kendala anaknya dalam mengikuti pembelajaran *online* seperti tidak adanya laptop, jaringan internet atau kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya juga tidak dapat diselesaikan dan cenderung orang tua menimpakan semuanya kepada guru. Sejalan dengan temuan Dong C dkk, (2020) bahwa pembelajaran *online* bagi orang tua umumnya memiliki pandangan negatif tentang nilai dan manfaat pembelajaran *online* itu sendiri dan lebih menyukai pembelajaran tatap muka. Penolakan pembelajaran *online* disebabkan karena tidak efektifnya pembelajaran *online*, sarana penunjang pembelajaran bagi anak-anak yang tidak memadai, dan kurangnya waktu untuk memahami dan mengetahui pelajaran pembelajaran *online* bagi anak-anak.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya dalam mengikuti pembelajaran *online* diungkapkan oleh Guru bahwa pengawasan orangtua kurang, dengan indikasi kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, bahkan tugas banyak tidak terselesaikan, ironisnya orang tua juga tidak melakukan komunikasi dengan gurunya. Bahkan kehadiran anak dalam pembelajaran juga dilakukan hanya absen diri tetapi kehadiran atau fokus pembelajaran sampai pada penyelesaian tugas tidak dilakukan. Guru juga belum mengungkap bagaimana solusi bagi guru yang harus dilakukan agar orang tua yang masih sedikit kepeduliannya terhadap anaknya saat pembelajaran *online*.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, bahwa kreativitas dan inisiatif guru dalam pembelajaran *online* menjadi unsur utama dalam pengembangan mutu pembelajaran *online*. Pengembangan mutu pembelajaran *online* saat ini sangat penting agar pembelajaran di masa pandemi ini terwujud dengan baik, sehingga orang tua merasakan adanya perhatian pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu kreativitas dan inisiatif guru menjadi keniscayaan untuk mewujudkan pembelajaran *online* yang bermutu. Pengembangan mutu pembelajaran *online* dari mulai persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Pada tahap persiapan, guru melakukan dengan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran secara tertulis berupa RPP, ringkasan materi dengan memodifikasi dalam bentuk powerpoint yang menarik, penguasaan materi yang diajarkan. Namun RPP yang dibuat belum mengacu pada kebijakan merdeka belajar. Sedangkan pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran dengan berbagai kreativitas baik secara sinkronus menggunakan *zoom meeting* dan *google meet*

maupun dengan asinkron yaitu memanfaatkan *google classroom*, youtube dan whatsapp group. Penggunaan media sinkronus digunakan untuk mengawali pembukaan pembelajaran *online* dengan memberikan tujuan materi yang akan diajarkan dan penjelasan materi. Media tersebut juga digunakan untuk interaksi pada penutupan pelajaran dengan melakukan refleksi dan pemahaman materi yang sudah diajarkan dan yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan asinkron digunakan untuk mengirimkan tugas-tugas dan juga penyimpanan materi berupa PPT atau video pembelajaran yang dapat dimanfaatkan pada waktu-waktu tertentu. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian dengan berbagai variasi yakni dengan melakukan penelitian melalui *google form*, *google classroom*, kuis *online*, praktikum *online* dan juga rekaman video. Penilaian sikap juga menjadi penting untuk dilakukan karena ini bagian dari penilaian karakter yang di jadi program utama pemerintah

Penggunaan platform pembelajaran sangat penting dalam membangun mutu pembelajaran *online*. Pemanfaatan platform pembelajaran dengan *google classroom* dikombinasikan dengan media *zoom meeting*, *google meet*, whatsapp group, dan youtube. Ke Depan juga penting penggunaan platform kemendikbud untuk memperkaya khazanah keilmuan siswa. Peran orang tua juga penting dalam membangun mutu pembelajaran orang tua. Menyiapkan anaknya untuk siap mengikuti pembelajaran *online* dan juga melakukan pengawasan dalam pembelajaran, penyelesaian tugas-tugas anaknya dan juga komunikasi dengan guru mapel yang bersangkutan juga akan membantu kelancaran dan kesuksesan pembelajaran *online*.

## Acknowledgment

-

## References

- Andri, A (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3)  
DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Aditya, R.H. (2020). Kendala pembelajaran online guru sekolah dasar di kabupaten banjarnegara; *Journal Elementary School*. 7(2) DOI:[10.31316/esjurnal.v7i2.768](https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.768)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital dalam Pembelajaran Online di masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*
- Cahyono, S. M., Kartawagiran, B., & Mahmudah, F. N. (2021). Construct exploration of teacher readiness as an assessor of vocational high school competency test. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1471–1485. <https://doi.org/10.12973/eu-er.10.3.1471>
- Creswell, J. W. (2013). *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design. Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Fitriya D, Magdalena I & Nur F (2021). Konsep pembelajaran online di era pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1 (3), 182-188 <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i3.30>
- Chuanme iDong, SiminCao, & HuiLi. (2020) Young children's online learning during COVID-19 pandemic. *Journal Children and Youth* Volume.118.  
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Domenico, L. Di, Pullano, G., Coletti, P., Hens, N., & Colizza, V. (2020) "Expected impact of school closure and telework to mitigate COVID-19 epidemic in France".

- Djaja, S (2020), "Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Online". Diakses tanggal 13 Mei 2020. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/3807/2971>.
- Evi S, Santaria R, Setiawan E.I., (2020). tantangan pembelajaran online di indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2) 89-98. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1397>
- Hasnawati, H. (2021). Aktivitas Digital: Dampak Penerapan Pembelajaran Daring . *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 148–154. Retrieved from <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/56>
- Hidayah, N., & Mahmudah, F. N. (2021). Home learning pattern for indonesian elementary students during covid-19 pandemic. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, X/1(1), 91–106. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.610>
- Mahmudah FN. (2021) Self-innovation guru dalam meningkatkan prestasi siswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna*. 10(1). Doi: <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4075>
- Mahmudah, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.ti Versi 8*. Yogyakarta: UAD Press.
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan :Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Mahmudah, F. N., Putra, E. C., & Wardana, B. H. (2021). The impact of covid-19 pandemic: external shock of disruption education and financial stress cohesion. *FWU Journal of Social Sciences*, 15(2), 42–64. <https://doi.org/10.51709/19951272/Summer-2/3>
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. (2014). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2017 Tentang Guru
- Pohan, Albert Efendi. (2020). Konsep Pembelajaran Online Berbasis Pendekatan Ilmiah. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Fitri, R., Sultan, M. A., & Tuken, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di UPTD SDN 125 Barru. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 180–185. Retrieved from <https://pusdig.my.id/literasi/article/view/70>
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. CV
- Suhendra, Nurbaeti, D, Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4) <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.568>
- Utomo, S. R. A., & Mahmudah, F. N. (2021). The implementation of distance learning during the covid-19 pandemic. *Jurnal Madrasah*, 13(2), 114–125. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.1133>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68. DOI: <http://dx.doi.org/10.25078/aw.v5i1.1306>
- Vicheanpant, T (2021) Creation of Digital Learning Kingdom to Support Online Learning during the COVID-19 Outbreak. *Journal of Software*. Vol. 16, No.5 doi: 10.17706/jsw.16.5.208-218. doi: <https://doi.org/10.17706/jsw.16.5.208-218>
- Wahyono P, Husamah H, Setia Budi A. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran online. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1(1) 51-65. doi: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>